

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH
ULUMUL QURAN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRUNNISA

NIM : 1012015044

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2019 M/1140 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (Iain) Langsa Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

KHAIRUNNISA

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012015044**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


NAZLIATI, M.Ed
NIP. 198207092015032003

Pembimbing II


LATHIFAH HANUM, MA
NIP. 198203142014112002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Langsa, 07 November 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Sekretaris,



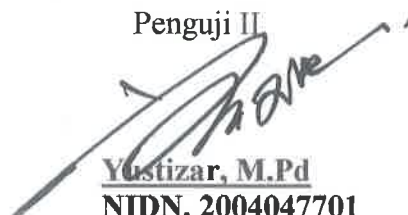
Lathifah Hanum, MA
NIP. 198203142014112002

Penguji I,



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

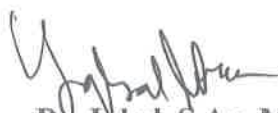
Penguji II



Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRUNNISA
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 30 Juli 1997
Fakultas/Program Studi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Komplek Deno Indah, Desa Birem Puntong
Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa”**, adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Langsa, 7 November 2019

KHAIRUNNISA
NIM. 1012015044

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan guru dalam rangka memudahkan pemecahan suatu materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Model yang digunakan itu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Untuk menetapkan apakah sebuah model sesuai atau tidak baik, diperlukan patokan yang bersumber berbagai faktor, faktor utama adalah tujuan yang ingin di capai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar aqidah ahklak siswa Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas X₃ dan kelas X₄ masing-masing kelas berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes tersebut berbentuk tes objektif sebanyak 5 soal esay dengan skor 100. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 37,88, sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 33,73. Selanjutnya dapat diketahui bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 78,88, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 73,11. Hal tersebut dikarenakan menggunakan model picture and picture merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan, sehingga dapat mengembangkan hasil belajar yang dihadapinya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, ridho` dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa.** Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan.
4. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM sebagai pembimbing I
5. Ibu Lathifah Hanum, M.A sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT

senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidanng penulis. Aamiin.....

Langsa, Oktober 2019

KHAIRUNNISA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Pengertian Belajar	7
B. Pengertian Pembelajaran	8
C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	11
D. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture and Picture</i>	12
E. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	17
F. Hasil Belajar	20
G. Deskripsi Materi	23
H. Hipotesis	25
BAB III : METODO PENELITIAN	26
A. Metode dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Analisis Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	51
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan zaman dewasa ini semakin lama semakin berat dan penuh persaingan yang didasari oleh berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Maka dari itu sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar bisa mengolah dengan baik sumber daya alam yang ada serta meningkatkan kualitas hidupnya. Seiring perkembangan teknologi, manusia dituntut agar mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, kelangsungan hidup bangsa ini bergantung pada ide-ide kreatif serta penemuan-penemuan baru dan teknologi-teknologi baru dari anggota masyarakat.¹

Untuk mewujudkan ide-ide kreatif serta penemuan-penemuan baru dan teknologi-teknologi baru tersebut, sangat dibutuhkan pendidikan yang mana pendidikan tersebut mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena

¹ Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hal. 46.

² Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41.

pada dasarnya semua orang perlu belajar dan menuntut ilmu lewat jalur pendidikan baik itu formal maupun non formal.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³ Dengan adanya pendidikan, orang akan berlomba-lomba untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA ataupun perguruan tinggi. Tujuan pendidikan secara luas yaitu menyediakan lingkungan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan keaktivitasnya secara optimal. Setiap peserta didik memiliki bakat dan kreativitas serta psikologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting untuk memandu peserta didik mengembangkan bakatnya tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan tidak membosankan tanpa menghilangkan keseriusan belajar siswa, karena salah satu faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Agar pembelajaran menyenangkan, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai oleh pendidik atau guru. Guru dituntut untuk menjadikan seluruh siswanya paham dan menguasai materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran akan sangat berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kurikulum 2013, guru harus menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pendekatan ilmiah dimana pendekatan ini mengacu pada ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penerapan pendekatan *scientific* dalam pelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, mensimulasikan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Fokus pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.⁴

Dalam proses pembelajaran, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Dengan metode ceramah ini guru kurang peduli terhadap siswa yang tidak mementingkan pelajaran, guru hanya fokus pada penyampaian materi dan tidak memperhatikan aspek psikologis siswa. Guru enggan mencoba metode lain yang lebih efektif dikarenakan guru tersebut sudah terlalu nyaman dan sudah terbiasa dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. Selain itu, guru juga kurang memfungsikan alat bantu atau media bahan ajar yang sangat membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang menganggap sudah bosan dengan pelajaran akidah akhlak disekolah dikarenakan mereka sudah sering mendengar isi

⁴ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 34-35.

dari pembahasan materi melalui pembelajaran dayah di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa. Hal itu dikarenakan siswa kurang peduli dalam belajar sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Peneliti menemukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih metode picture and picture.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti peroleh, adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

⁵ Hasil observasi pada tanggal 3 September 2018.

Apakah penerapan model pembelajaran Picture and Picture berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Picture and Picture dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI:

- a. Memberikan kontribusi kepada guru disekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses belajar.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan maasalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberi informasi khususnya bagi guru PAI sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture terhadap upaya mengatasi kesulitan siswa untuk memahami pelajaran akidah akhlak.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi siswa, menjadi sarana untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan, peneliti menggunakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang atau sesuatu yang menimbulkan akibat.⁶
2. Model pembelajaran kooperatif Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kaligrafi bertuliskan asmaul husna dan gambar poster terkait dengan asmaul husna tersebut.
3. Hasil ialah sesuatu yang dibuat,⁷ arti belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁸ Sedangkan siswa adalah

⁶ Amran Y.S Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hal. 447.

pelajar pada akademi.⁹ Adapun hasil belajar siswa yang peneliti maksud adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode picture and picture yang diperoleh berdasarkan hasil test akhir.

4. Pendidikan Akidah akhlak

- Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.¹⁰

Sedangkan pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hal.121.

⁸*Ibid*, hal. 31.

⁹*Ibid*, hal. 452.

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2012), hal. 81.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹¹

- Pengertian Aqidah

Aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Aqidah islam itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunah, bukan dari akal atau pikiran manusia. Akal pikiran itu hanya digunakan untuk memahami apa yang terkandung pada kedua sumber aqidah tersebut yang mana wajib untuk diyakini dan diamalkan.

- Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.¹² Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خلق) yang menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

¹¹ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 15.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang ada.¹³ Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu aktifitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.¹⁴

Hilgard dalam Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa "*Le'arning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (wheter in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training,*" yang artinya belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah.¹⁵ Menurut R. Gagne, belajar didefinisikan sebagai proses dimana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 62.

¹⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 2.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 112.

pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹⁶

Hintzman berpendapat bahwa *“learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”* yang artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.¹⁷

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 1.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 88.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 90.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekadar menuntut siswa untuk mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, karakteristik pembelajaran yang lain adalah dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dikonstruksi sendiri.¹⁹ Pembelajaran akan berhasil jika siswa secara aktif mengalami sendiri proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.

a. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran berdasarkan teori psikologi dan teori belajar dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu.²⁰

1) Pendekatan modifikasi tingkah laku

Teori pembelajaran ini mengatur agar guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan dan mengatur kondisi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2) Teori pembelajaran konstruk kognitif

Menurut teori pembelajaran konstruk kognitif, prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pembelajaran diberikan di kelas. Pembelajaran yang diberikan harus bersifat

¹⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2013, hal. 64.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, hal. 90-92.

menemukan, agar siswa dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pembelajaran sebelumnya.

3) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar

Prinsip dasar pembelajaran menjadi empat, yaitu:

- a) Siswa harus mempunyai perhatian dan responsive terhadap materi yang akan dipelajari.
- b) Belajar memerlukan waktu.
- c) Di dalam diri siswa terdapat alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi serta menentukan sejauh mana siswa bertindak.
- d) Pengetahuan mengenai hasil belajar yang diperoleh merupakan faktor sebagai pengontrol.

4) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas

Analisis dilakukan secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa, kemudian diatur secara hierarkis dan diurutkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik

Teori pembelajaran psikologi humanistik menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi teori belajar. Prinsip yang diterapkan adalah guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik siswa, sehingga dapat dibuat ke arah mana siswa akan berkembang. Siswa harus selalu terlibat dalam pembelajaran.

C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan suatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah pembelajaran kooperatif jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas sebuah masalah atau tugas. Hal senada juga diungkapkan oleh Suprijono bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.²¹

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar, karena strategi ini banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan. Siswa diharapkan semakin menyukai

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 53.

pelajaran aqidah akhlak. Hal ini berkaitan dengan keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, serta menuliskan jawaban dipapan tulis atas inisiatif sendiri, dan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran ini harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif”, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Disamping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Stahl dalam Suyitno Amin mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting together*” atau “*raihlah yang lebih baik secara bersama-sama*”.

C. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Sebelum membahas tentang model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media

gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan yang sistematis.²¹ Seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar.

Menurut Agus Supriono, model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 89.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 115.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik tidak begitu rumit jika disesuaikan dengan model-model yang ada. Sesuai dengan model pengembangan yang dijadikan pijakan dasar dalam proses pengembangan pembelajaran, prosedur pengembangan dilakukan dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan indikator dari kompetensi dasar
- b) Menetapkan tujuan pembelajaran
- c) Menganalisis kegiatan belajar
- d) Perancangan bahan ajar tentang materi tema
- e) Pembuatan (mendesain) media untuk pembelajaran meliputi pengambilan dan pemilihan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- f) Menggabungkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi ajar dalam bahan ajar.²³

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan akan dihasilkan rancangan pembelajaran untuk tema tertentu. Setelah rancangan pembelajaran dihasilkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat-alat penunjang pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya baru kemudian pelaksanaan di kelas, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar tema yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu

²³ AgusSuprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 130.

guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

4) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

- 5) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- 6) Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.²⁴

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan ada evaluasi.

²⁴ Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 39.

- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁵

D. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* ini terdapat tujuh langkah yaitu :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
- 3) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau pasangan gambar-gambar yang ada.
- 5) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
- 6) Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman.²⁶

Menurut Istarani langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

²⁵ Roestiyah Nk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 10.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 125.

- 2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan
- 3) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan dan memasang gambar-gambar yang ada
- 5) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar
- 6) Dari alasan tersebut, guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru menyampaikan kesimpulan.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* diawali dengan guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, kemudian di depan kelas guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan oleh siswa pada setiap kelompok. Tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan urutan gambar menjadi suatu urutan materi. Guru memanggil tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil urutan tersebut dan menanyakan dasar urutan gambar tersebut. Guru dapat mengembangkan jalannya diskusi secara lebih mendalam, sehingga terbentuk suatu kesimpulan materi.

1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

²⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan, Media Persada, 2011), hal. 7.

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.²⁸

²⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 58.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* ini adalah materi yang diajarkan oleh guru lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dan pembelajaran lebih berkesan, karenasiswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* ini adalah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.²⁹ Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan instruksional. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan instruksional yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 33.

³⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22.

Belajar dipengaruhi beberapa faktor, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang menentukan hasil belajar:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya karena dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Mempunyai intelegensi yang tinggi dan mempunyai kemampuan atau bakat pada bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lebih sukses dari pada orang yang mempunyai intelegensi tetapi bakatnya kurang atau sebaliknya.

c) Minat dan motivasi

Tumbuhnya minat yang dimiliki oleh seseorang akan lebih mudah seseorang tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya minat belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Motivasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi merupakan dorongan dari berbagai pihak untuk senantiasa giat belajar.

d) Cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat kesimpulan dan lain-lain. Selain itu juga yang perlu diperhatikan adalah waktu belajar, tempat belajar, penggunaan media, dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua yang diberikan, bentuk perhatian serta bimbingan dari orang tua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b) Sekolah

Faktor sekolah kaitannya dengan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung. Karena proses belajar di sekolah sebagian besar terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga guru dituntut untuk mampu memberikan suatu metode pembelajaran yang mempunyai pengaruh lebih baik bagi siswa. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yang paling dominan adalah kualitas pembelajaran yaitu tinggi rendahnya proses belajar mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah pengaruh metode RME berbasis *scientific approach* terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat bangun datar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya rata-rata orang yang berpendidikan dan moralnya baik, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya rata-rata orang yang berpendidikan dan moralnya baik, maka hal ini mendorong anak lebih giat belajar. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim, dan sebagainya.

F. Hipotesis

Menurut Ridwan, hipotesis merupakan “asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.”³¹ Hipotesis yang diajukan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pengaruh metode picture and picture dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa.

Untuk menguji apakah benar metode picture and picture mempengaruhi hasil belajar siswa, maka diperlukan hipotesa, untuk menguji:

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel metode picture and picture dan variabel hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel metode picture and picture dan variabel hasil belajar siswa.

³¹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cetakan III, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah eksperimen yang tidak mengontrol semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen melainkan disesuaikan dengan situasi yang ada. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok yang homogen. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O
K	Y	O

Keterangan:

E : Kelompok yang diberi perlakuan berupa kegiatan belajar menggunakan model picture and picture

K : Kelompok yang diberi perlakuan berupa kegiatan belajar menggunakan cara biasa

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

Y : Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol

O : Pengukuran dengan menggunakan tes hasil belajar maksimal setelah perlakuan terhadap objek penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa, tepatnya di desa Alur Pinang, Kota Langsa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 6 Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subyek yang berkualitas dan berkarakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa tahun ajaran 2018-2019, yang berjumlah 5 kelas yaitu kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4 dan kelas X MIA 5.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut.³³ Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut.³⁴ Dari 5 kelas tersebut, peneliti memilih kelas X MIA 4 dan kelas X MIA 5 sebagai kelas penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80.

³³ *Ibid*, hal. 81.

³⁴ *Ibid*, hal. 82.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif hasil belajar. Tes tersebut berbentuk 5 soal essay dengan skor 100. Sebelum tes dilakukan, tes tersebut terlebih dahulu memenuhi persyaratan. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.³⁵

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.³³ Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas eksternal, yaitu validitas yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data yang mengenai variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan kevaliditan instrumen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah skor item

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y.³⁴

Selanjutnya validitas instrumen yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai tabel berikut:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 168.

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen³⁶

Kriteria	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha (α). Cronbach Alpha (α) dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk uraian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

α : nilai reabilitas

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor total

s_i^2 : varian responden untuk item ke i.³⁷

Dari hasil perhitungan reliabilitas, instrumen soal dapat dinyatakan reliabel jika r hitung $\geq r$ tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dan jika r hitung $< r$ tabel soal dinyatakan tidak reliabel. Uji instrumen tes dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa dan kesemua soal dinyatakan reliabel.

³⁶ Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: JICA UPI, 2013), hal. 112-113

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 196

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.³⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara tidak langsung. Pengumpulan data secara wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula.³⁹

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam bertanya, tidak sistematis, dan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

c. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang telah direncanakan untuk mengetahui sesuatu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Tes yang peneliti lakukan

³⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung:Alfabeta, 2004), hal. 104.

³⁹ Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 71.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), hal. 140.

pada penelitian ini adalah tes tulisan berupa soal essay sebanyak 5 butir dengan skor 100.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data kuantitatif dan data kualitatif berdasarkan langkah-langkah berikut:

a. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik terhadap data skor pretest, posttest. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik data hasil tes adalah:

- Uji normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas dapat dicari menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu:⁴¹

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = normalitas data

O_i = frekuensi diharapkan

E_i = frekuensi pengamatan

jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, artinya distribusi tidak normal dan jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, artinya distribusi normal.

⁴¹ Riduwan, dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika*, ..., hal. 68

- Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians, penulis akan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ dan dalam hal lain diterima H_a .

- Uji hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata adalah uji t untuk menghitung nilai t digunakan rumus statistik uji-t seperti yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:⁴²

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = harga observasi yang dicari
 \bar{x} = nilai rata-rata untuk sampel satu dan dua
 S = varians gabungan untuk sampel satu dan dua
 n = jumlah data untuk sampel satu dan dua

⁴² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2015), hal. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ulumul Qur'an

Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat di kecamatan-kecamatan di Aceh membangun pesantren-pesantren di setiap pemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana mencetak kader pemimpin umat.

Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah Penguasa Perang dan Gubernur Aceh pada tahun 1957. Musyawarah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan taman pelajar di masing-masing kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, pada tahun 1961 di Langsa ibu kota Kabupaten Aceh Timur, dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "Dayah Bustanul Ulum" yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal seluas 10.556 M².

Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun

1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur membangun dua buah rumah permanen untuk guru di Komplek Dayah Bustanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M².

Tahun 1979 dibuka kursus Dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua tingkat, tingkat I (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang.

Melihat kenyataan diatas Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur beserta Ulama dan masyarakat bermaksud membangun lembaga pendidikan, yang pelajarnya diasramakan, dididik dengan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, dengan pengawasan dan bimbingan yang baik, serta diberikan latihan-latihan agar terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Madrasah.

September 1980 dalam Seminar “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara” menghasilkan sebuah rekomendasi : “Perlunya Mendirikan Suatu Pusat Study Al-Qur-an”. Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur-an tingkat Nasional ke-12 tahun 1981 di Desa Arafah Blang Padang Banda Aceh yang memberi ajakan “Marilah Sambil Menikmati Keindahan dan Seni Baca Al-Quran kita menghayati Isinya Sebagai Obor dan Pedoman Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat”, maka pada akhir tahun 1981 atas kerja sama

Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum dengan tingkat pendidikan yang dimulai dari Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur-an, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern, pendirian Madrasah ini bertujuan :

- a. Ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia paripurna kader penerus risalah Islamiyah dan kader pembangunan yang tangguh dalam melestarikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Membina generasi penerus menjadi intelektual yang berjiwa Islam.
- c. Membina kader ulama Ahlul-Qur-an wal Huffazh yang berpengetahuan/berpandangan luas dan terampil dalam hidup bermasyarakat untuk membangun Agama, Nusa dan Bangsa.

Program pendidikan yang dilaksanakan pada MA Swasta Ulumul Quran 3 (tiga) tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan :

- a. Mempunyai civil efek MA di kelas XII
- b. Dapat menghafal Al-Qur-an minimal 30 Juz.
- c. Mampu berbahasa Arab dan Inggris serta Bahasa Indonesia dengan baik dan aktif untuk berkiprah menghilangkan isolasi diri dalam globalisasi kehidupan, disamping sebagai alat belajar ilmu pengetahuan dari sumber aslinya.

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Qur-an dipindahkan ke lokasi baru yang berterletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung

Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah Timur Kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah Yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum.

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa
Tahun berdiri	: 1987
Alamat Sekolah	: Jln. Banda Aceh-Medan KM.447
Desa	: Alue Pinang
Kecamatan	: Langsa Timur
Kabupaten/ Kota	: Kota Langsa
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24451
Telepon/ Fax	: 0641 - 7004222
NSM	: 312110308007
Letak Madrasah	
Secara Geografis	: Dataran Rendah
Wilayah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa

Status Akreditasi : A

Program yang diselenggarakan : IPA, IPS dan Keagamaan

Nama Kepala Sekolah : JAILANI, S.Pd.I

3. Keadaan Guru dan Murid

1. Data Guru

No	NAMA GURU	KODE	TUGAS TAMBAHAN	STATUS GURU
1	2	3	4	5
1	Jailani, S. Pd. I	JL	Kepala Madrasah	GTY
2	Agussalim, S. Pd	AG	Waka Kurikulum	PNS
3	Maryani, S. Pd	MH		PNS
4	Rafida Hanum, S. Pd	RH	Waka Humas	PNS
5	Ema Suryani, S. Ag	EM		PNS
6	Taufikurrahman, S. Pd	TQ	Waka Sarapra & Wali Kelas	PNS
7	Drs. Muhammad	MY		PNS
8	Sari Maeda, S. Pd	SM	Ka Lab Komputer & Wali Kelas	PNS
9	Drs. Sapon	SA	Wali Kelas	PNS
10	Mukhtaruddin, S. Pd.I, MTH	MT	Wali Kelas	GTY
11	M. Purwanto, S. Pd.I	PT	Wali Kelas	GTT
12	Marzuki, S. Si	MZ	Staf Kurikulum	Guru Kontrak

13	Silvia Dirni Rezeki, S. Pd.I	SDR		Guru Kontrak
14	Drs. Muhammad MK	MK		GTT
15	Drs. Amri	AR		GTT
16	Kasrun, SE	KR		GTY
17	Ruslan, S. Pd. I	RL		GTT
18	Sukarmin, S. Pd	SK		GTT
19	Farida Hanum, S. Pd	FH		GTT
20	Ali Akbar Lubis, S. Pd	AA		GTT
21	Drs. Ismail Daud, M. Pd	ID		GTT
22	Misriani, S. Pd	MN		GTT
23	Ainul Mardhiah, S. Pd	AM		GTT
24	Supriadi, S. Pd.I	SP		GTT
25	Popo Hidayat, S. Pd	PP	Waka Kesiswaan	GTT
26	Dewi Yuni Harni, S. Si	DW	Ka Lab IPA	GTT
27	Rosvita, S. Sos.I	RT	Wali Kelas	GTT
28	Fitriani, S. Pd	FI	Wali Kelas	GTT
29	Sukardi. M, SH	SI	Wali Kelas	GTT
30	Harfina, M. Pd	HF	Wali Kelas	GTT
31	Yusni Arseh, S. Pd	YA	Wali Kelas	GTT
32	Sri Daniati, S. Pd	SD		GTT
33	Mursyida, S. Pd	MD		GTT
34	Mistika Sari, S. Pd.I	MS	Wali Kelas	GTT

35	Malahayati, S. Pd	MLH		GTT
36	Nurbaiti Adnan, MA	NB		GTT
37	Idawati, S. Pd	IDA	Wali Kelas	GTT
38	Mulyani, S. Pd.I	MUL	Wali Kelas	GTT
39	Ayu Fauzi, A. Kom	AF	Staf Lab Komputer	GTT
40	Hetni Afrida, M. Pd	HA	Wali Kelas	GTT
41	M. Alwin Abdillah, LC, LLM	AL		GTT
42	Nurkhalida, S. Pd	LD	Wali Kelas	GTT
43	Hatta Sabri, MA	HT		GTT
44	Dedi Heriansyah, S. Pd	DH		GTT
45	Zulfadli, S. Pd	FL		GTT
46	M. Ismuha, S. Pd.I	IS	Staf Kurikulum	GTT
47	Agus Ningsih, S. Pd	AN		GTT
48	M. Rusdi, LC, MA	MR		GTT
49	Dian Naftalika, S. Pd	DN	Wali Kelas	GTT
50	Dian Saputri, S. Pd	DP		GTT
51	Nazlina, S. Pd	NZ		GTT
52	Salmawati, BA	SAL		GTT
53	Novita Sari, S. Pd	NV		GTT
54	Rizal Ichsan, LC	RZ	Wali Kelas	GTT
55	Sinta Cahyanti, S. Pd	SC	Wali Kelas	GTT

56	Juanda, M. Pd	JD		GTT
57	Nur Alfidah Rizka, S. Pd.I	NAR	Staf Kesiswaan	GTT
58	Sulaiman Rasyid, S. Pd.I	SR	Bendahara	GTT
59	Yusniar, S. Pd.I	YUS		GTT
60	Ezhar Salim, SH.I	ES		GTT
61	Siti Abidah, M. Pd	AB		GTT
62	Ibnu Abdi Al Qayyim	IB		GTT
63	Ismail Damanik, S. Sos.I	IL	Wali Kelas	GTT
64	Nurazizah, S.Pd.I	NA		GTT
65	Aslim AL Hurry, S. Pd.I	ASL		GTT
66	Hartini	HTN		GTT
67	Nasruddin, S. Pd.I	NR		GTT
68	Edi Munfarid, S. Pd.I	ED		GTT
69	M. Bahauddin, S. Pd.I	MB		GTT
70	Yusra Umami, S. Pd.I	YUM		GTT
71	Zaini Ramli, S.Ag	ZR		GTT
72	Ruhamah, S. Pd.I	RHM		GTT
73	Drs. Muhammad Hasmi	HS		GTT
74	Nurul Khatimah	NK		GTT
75	M. Ihsan, SH, I	IH		GTT
76	M. Yunus, S. Pd.I	TY		GTT
77	Irham Fikri, LC	IRF		GTT

78	Munir, LC	MNR	Wali Kelas	GTT
79	Muhammad Riza, LC, MA	MRZ		GTT
80	Nuryanti, S. Pd	NY	Wali Kelas	GTT
81	Ikhwani, S. Pd	IW		GTT
82	Syahrul, S. Pd.I	SYH		GTT
83	Yusra, S. Pd.I	YR		GTT
84	Aminah, S. Pd.I	AMN		GTT
85	Syamsul Rizal, M. SI	SYR		GTT
86	M. Khairul Amin	KA	Staf Kesiswaan	GTT
87	Subhan	SBH		GTT
88	Adi Yusufiana, S. Pd	AD		GTT
89	Muhammad Hafiz NST, Lc	MHF		GTT

Di Madrasah para santri diasuh oleh 96 orang Ustadz yang terdiri dari 33 orang laki-laki dan 63 orang perempuan dengan tingkat pendidikan SLTP plus Dayah (Pesantren) : 50 orang, SLTA (dengan keterampilan khusus untuk Mata Pelajaran tertentu) : 36 orang, Diploma : 6 orang, Strata 1 : 93 orang , di bidang lainnya Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Qur-an Langsa memiliki 6 orang Tenaga Administrasi, 7 orang Tenaga Keuangan (pengelola Yayasan), 6 orang Tenaga Perpustakaan, 1 orang Tenaga Laboran (pengelola Yayasan), 7 orang Tenaga Kesehatan (pengelola Yayasan), 9 orang Tenaga Security, 16 orang Tukang Masak (pengelola Yayasan), 4 orang Tenaga Kebersihan, 5 orang Teknisi khusus menangani Air Bersih, Listrik dan Peralatan Elektronik (Pengelola Yayasan)

2. Data Santri

Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Qur-an Langsa saat ini berjumlah 490 santriwan/i dengan rincian 172 santri putra dan 318 santri putri. Semuanya bermukim di pondok (di asramakan). Santri-santri tersebut sebagian besar berasal dari luar Kota Langsa, bahkan ada yang datang dari luar Propinsi Aceh.

Di Asrama, para santri diasuh oleh Pengasuh yang bertugas di setiap Asrama yang berjumlah 37 orang, pengasuhan putra 17 orang dan pengasuhan putri 20 orang dengan jumlah yang bervariasi untuk setiap Asrama, disamping itu terdapat 16 orang Pengasuh yang khusus menangani pengembangan Bahasa Santri

Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Qur-an Langsa berjumlah 490 orang dengan rincian 172 santri putra dan 318 santri putri semuanya bermukim di pondok (diasramakan). Santri-santri tersebut sebagian besar berasal dari luar Kota Langsa, bahkan ada yang datang dari luar Propinsi Aceh. Di Asrama, para santri diasuh oleh Pengasuh yang bertugas di setiap Asrama yang berjumlah 37 orang, pengasuhan putra 17 orang dan pengasuhan putri 20 orang dengan jumlah yang bervariasi untuk setiap Asrama, disamping itu terdapat 16 orang Pengasuh yang khusus menangani pengembangan Bahasa Santri.

Tabel. Keadaan Santri Di Madrasah Aliyah ‘Ulumul Quran

DATA SISWA			
JUMLAH SISWA		JLH	JLH ROMBEL
L	P		
172	318	490	20

4. Kurikulum

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 telah menyusun kompetensi inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program.

Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka pada masing-masing kelas diberikan *pretest* materi lafaz dan arti asmaul husna yang terdiri dari 5 butir soal dengan skor ideal 100. Dari hasil perhitungan pada lampiran maka selanjutnya data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel statistik deskriptif data kemampuan awal siswa

Pretest	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	37,88	15,47	10	65
Kontrol	26	33,73	15,06	10	65

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata kemampuan siswa awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen pada materi indahny asmaul husna berturut-turut adalah 65, 10 dan 37,88. Sedangkan nilai nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata kemampuan siswa awal (*pretest*) siswa kelas kontrol berturut-turut adalah 65, 10 dan 33,73. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan awal siswa kelas eksperimen relatif lebih besar daripada kelas kontrol. Sementara itu, simpangan baku kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 15,47 dan 15,06. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data di sekitar rata-rata kelas eksperimen relatif lebih kecil dibandingkan dari kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan untuk

mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada materi indahna asmaul husna sama atau tidak secara signifikan, maka hal tersebut dapat diperiksa secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Pretest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data *pretest* tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *pretest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 12, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	8,42	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	5,09	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang diajukan pada pengujian ini adalah :

Ho : Variansi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Ha : Variansi data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak. Berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan pengujian homogenitas data *pretest*: (lampiran 13)

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelas	\bar{x}	S ²	S	Dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	34,42	230,41	15,17	25	25	1,68
Kontrol	29,12	387,38	19,68			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,68$ dan $F_{tabel} = 1,95$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $1,68 < 1,95$, hal ini berarti bahwa Ho diterima yaitu variansi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Akhir Siswa

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* pada materi indahny asmaul husna, maka dilaksanakan *posttest* yang juga terdiri dari 5 soal dengan skor ideal 100 di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan (lampiran 14 dan 15), maka selanjutnya data tersebut disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Kemampuan Akhir Siswa

Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	26	78,88	12,91	60	95
Kontrol	26	73,11	11,67	60	90

Berdasarkan tabel 4,4 di atas, terlihat bahwa nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata posttest kelas eksperimen berturut-turut adalah 95, 60 dan 78,88. Sedangkan nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-rata posttest kelas kontrol berturut-turut adalah 90, 60 dan 73,11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir siswa pada materi Indahnya Asmaul Husna kelas eksperimen relatif lebih besar dari pada kelas kontrol. Sementara itu, simpangan baku kelas eksperimen adalah 12,19 sedangkan simpangan baku kelas kontrol adalah 11,67. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data disekitar rata-rata kelas kontrol relatif lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen.

Namun apakah data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen atau tidak, dan apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan akhir siswa pada materi Indahnya Asmaul Husna yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hal tersebut akan ditunjukkan dengan analisis statistik untuk melihat rata-rata kemampuan akhir.

a. Uji Normalitas Data *Posttest*

Sama halnya dengan uji normalitas data *pretest*, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini juga akan diuji normalitasnya menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data *posttest* tidak berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 16, berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Analisis	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	26	9,15	11,070	Data berdistribusi normal
Eksperimen	26	7,67	11,070	Data berdistribusi normal

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga disimpulkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal, ini menunjukkan bahwa uji persyaratan dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Setelah dilakukan uji normalitas, maka untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki variansi yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah :

Ho : Varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Ha : Varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen.

Selanjutnya, kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 17, berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian homogenitas data *posttest* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Kelas	\bar{x}	S^2	S	Dk		F
				Pembilang	Penyebut	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	25	25	1,30
Kontrol	71,04	130,03	11,40			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,30$ dan $F_{tabel} = 1,95$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu : $1,30 < 1,95$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima yaitu: varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen; sehingga sampel yang digunakan juga dapat mewakili populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan data pada lampiran 18 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest*

Kelas	\bar{x}	S^2	S	S_{gab}	Nilai t		Kesimpulan
					t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	84,27	99,88	9,99	10,72	4,57	2,011	Ho ditolak & Ha diterima
Kontrol	71,04	130,03	11,40				

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 4,57$ dan $t_{tabel} = 2,011$, dan ini berarti karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,011 \leq 4,57 \leq 2,011$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak

dan Ha diterima: yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 37,88, sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 33,73. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran relatif rendah. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan dan kemajuan yang signifikan. Dalam hal ini penulis mengukurnya dengan posttest. Selanjutnya dapat diketahui bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 78,88, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 73,11. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hal tersebut dikarenakan karena penggunaan model pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan, sehingga dapat mengembangkan hasil belajar yang dihadapinya. Selain itu model pembelajaran picture and picture dapat merangsang motivasi

siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat dan tepat. Dengan motivasi dan kemauan belajar yang besar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa diperoleh rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 37,88 dan rata-rata pretest kelas kontrol adalah 33,73. Sedangkan setelah diterapkan metode picture and picture diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 78,88 dan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 73,11.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat memperbaharui model pembelajaran picture and picture pada materi indahnya asmaul husna khususnya dalam menuntun dan menggali pengetahuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture, karena dari hasil penelitian tela diketahui terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan menjadi lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda diharapkan untuk lebih memahami penggunaan

model picture and picture dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar. 2000. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amran Y.S Chaniago. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nk. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ula. S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M. Asmani, Jamal. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.



**MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN
YAYASAN DAYAH BUSTANUL ULUM LANGSA**
STATUS: DISAMAKAN. SK. DIRJEN BINBAGA ISLAM No. E.IV/PP.03.02/12/1998

Jalan. Banda Aceh – Medan Km. 447 AluePineungTimue – LangsaTelp.(0641) 7004222.Fax. (0641)21222
Webside: <http://muqlangsa.net>Email: alياهو_muq@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B. 114 / Ma.01.21 / 3/PP.00.6 / 02/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khairunnisa
NIM : 1012015044
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Pictures Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

Yang namanya tersebut diatas diizinkan melakukan Penelitian pada Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, dengan Judul skripsi yang tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 27 Februari 2019

Kepala Madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : KHAIRUNNISA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 30 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Kawin
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Birem Puntong Langsa
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama orang tua,
 - a. Ayah : Jamaluddin Ilyas
 - b. Ibu : Nurasyiah
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 Matang Seulimeng, Tamat Tahun 2009
 - b. SMP Swasta Muslimat Samalanga, Tamat Tahun 2012
 - c. SMA Swasta Muslimat Samalanga, Tamat Tahun 2015
 - d. FTIK PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sampai Sekarang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa
Mata Pelajaran	:	Akidah Akhlak
Kelas/Semester	:	X (Sepuluh) / 2 (Dua)
Materi Pokok	:	Indahnya Asmaul Husna
Alokasi Waktu	:	2 JP
Jumlah Pertemuan	:	1 Kali Pertemuan
Tahun Ajaran	:	2018-2019

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti:

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

3.2. Menganalisis makna 10 *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmaul husna*

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian *asmaul husna*
2. Menyebutkan jumlah *asmaul husna*
3. Siswa dapat menjelaskan makna dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*
4. Melafalkan dan menghafal *asmaul husna*
5. Mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian *asmaul husna*, menyebutkan jumlah *asmaul husna*, menjelaskan makna dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*, melafalkan dan menghafal *asmaul husna* dan mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 *Asmaul Husna*: *al-*

Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas penghayatan 10 asma'ul husna.

E. Deskripsi Materi

1. Lafal dan Arti Asmaul Husna

Secara bahasa, Asma'ul Husna berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari "asma" yaitu nama-nama, dan "al husna" yaitu baik, bagus, dan indah. Secara istilah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, bagus, dan indah.



Artinya: “Hanya milik Allah asmaa-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Q.S. Al-A'raf ayat 180 menjelaskan bahwa pemilik Asma'ul Husna adalah Allah. Di dalamnya terkandung sifat kemahasempurnaan Allah sebagai Khalik. Kita dianjurkan untuk menyebut nama-Nya ketika akan berdoa karena dengan menyebut Asma'ul Husna itu artinya kita memuji kemahasempurnaan Allah.

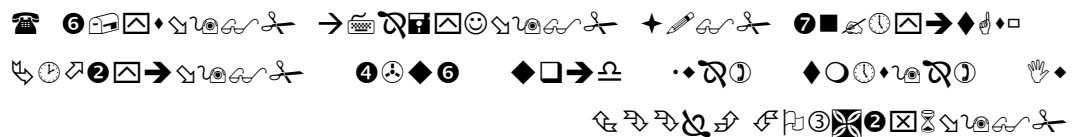
Asmaul husna berjumlah 99. Jumlah ini bukan pembatasan terhadap sifat kemahasempurnaan Allah, melainkan sebuah bilangan yang mempermudah kita untuk menghafalkannya, kemudian menjaganya, dan mengamalkannya, maka Allah akan menjamin kita masuk surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

dalam hadis yang artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghitungnya(menjaganya), maka ia akan masuk surga." (H.R. Al-Bukhari: 2531 dan Muslim: 4836)

2. Mengkaji 10 Asmaul Husna

a. Al Kariim (الكريم)

artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan kemuliaan-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt..

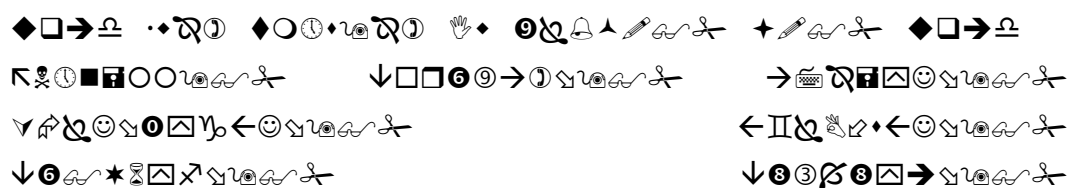


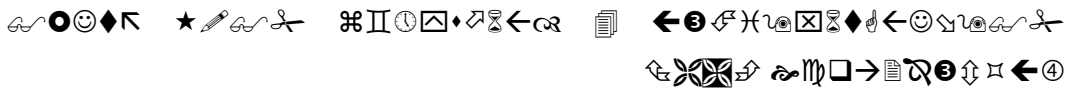
Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia." (Q.s. Al-Mukminun: 116).

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Karim*, maka seharusnya kita memiliki budi pekerti yang luhur sehingga ia akan hidup dalam derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Kita juga harus berusaha menghindari akhlak yang tercela yang membuat kita menjadi hina baik di hadapan Allah Swt. maupun di hadapan sesama.

b. Al Mukmin (المؤمن)

artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt.. adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejadi adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt..



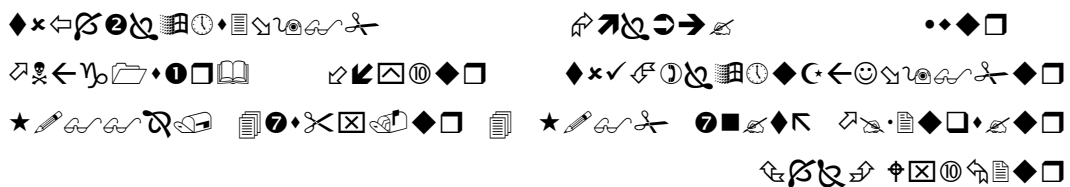


Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Mu'min* seharusnya kita meneladani sifat Allah tersebut, yaitu satu sama lainnya saling memberi rasa aman dan keamanan sehingga terciptalah suasana yang nyaman. Demikian pula kita harus menghindari dari melakukan hal-hal yang dapat membuat orang lain merasa takut atau mengusik ketenangan orang lain.

c. Al Wakil (الوكيل)

berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurus segala sesuatu yang menjadi urusan hambaNya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhlukNya dari kesusahan yang dihadapi hambaNya.



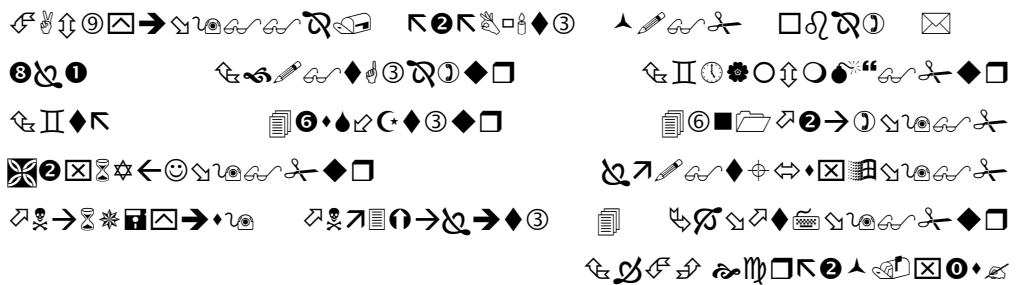
Artinya: “dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Wakil*, maka kita akan sadar bahwa hanya Allah tempat menggantungkan diri kepada Allah. Sebab selain Allah tiada yang dapat mencukupi segala kekurangan. Kita juga akan saling menjaga terhadap sesama, tidak suka mengganggu ketenangan orang lain apalagi mengancam keselamatan orang serta suka menteror orang lain.

d. Al Matin (المتين)

f. *Al-‘Adl* (العدل)

berarti adil. Maksudnya, Allah Swt.. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt.. terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

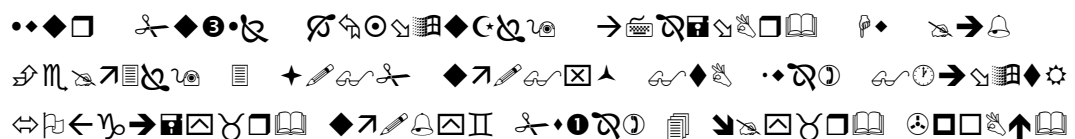


Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-‘Adlu* kita senantiasa bersikap husnuzzan (*positif thinking*) kepada Allah terhadap semua ketentuan Allah. Kita akan senantiasa bersyukur kepada Allah atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Disamping itu kita juga harus meneladani sikap ini dengan menerapkan sikap adil terhadap sesama.

g. *An Nafi* (النافع)

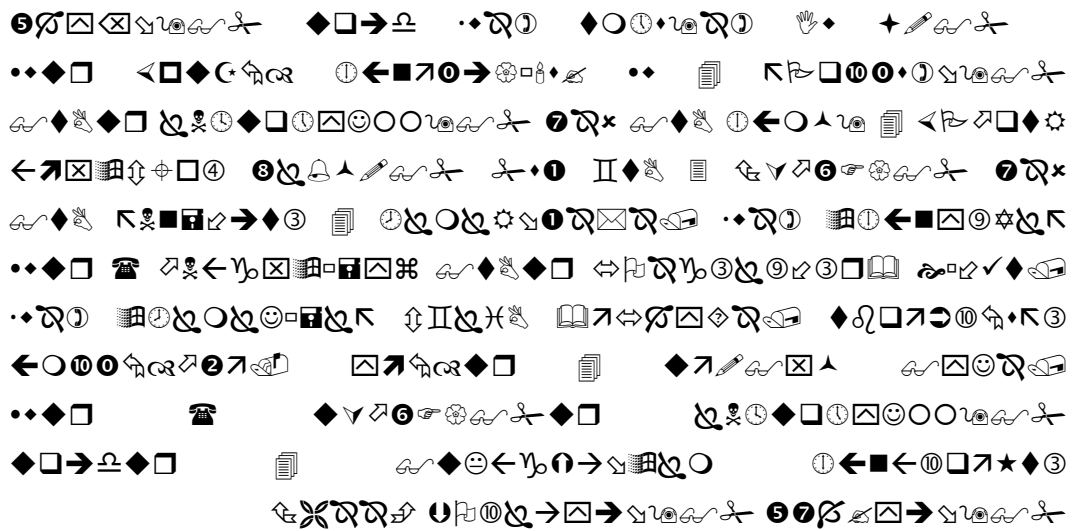
berarti Pemberi Manfaat Allah Swt.. telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling baik dan semopurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi makhluk yang unggul di antara makhluk yang lain. Karunia tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman.



mencari anugerah Allah serta bersabar jika suatu saat mengalami sedikit hambatan di dalam mencari rezeki.

i. Al Hafiz (الحفيظ)

Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Allah mengurus semua makhluk-Nya hingga Dia tidak pernah mengantuk maupun tertidur.



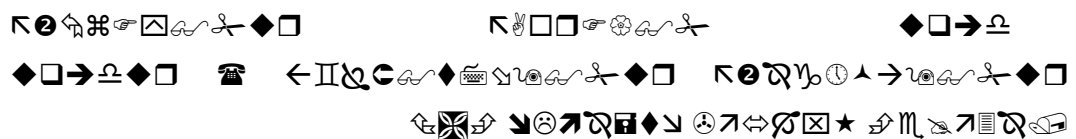
Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Hafidz* maka kita akan sangat bersyukur kepada Allah Swt. Yang telah memelihara dan menjaga kita dalam segala aspek kehidupan. Di samping itu kita akan semakin sadar bahwa hanya Allah sajalah yang bisa menjaga kita. Yang lain tidak mampu

menjaga dan menjamin keselamatan kita. Sehingga kita akan berlindung hanya kepada Allah saja.

j. Al Akhiru (الأخر)

berarti yang Maha Akhir. Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tanpa batas. Setelah semua makhluk musnah, Allah Swt.. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan.



Artinya: *“Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Akhir* maka kita menjadi sadar bahwa Allah saja yang akan kekal sementara hidup kita akan berakhir. Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kita tidak akan lupa diri dan terlena dengan kehidupan dunia yang sementara ini. Kita juga giat mempersiapkan diri dengan bekal ibadah yang akan kita bawa ke alam akhirat.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode picture and picture

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media: laptop, papan tulis, infokus
2. Alat: pulpen, buku, rol, penggaris, penghapus, spidol
3. Sumber: buku guru, buku siswa, poster/gambar, video

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

- a. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- Guru mengabsen siswa
- Tempat duduk disesuaikan dengan proses pembelajaran
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Asmaul Husna
- Peserta didik *mengamati* pengertian asmaul husna.

Menanya

- Peserta didik bertanya tentang materi dan gambar yang belum jelas dan yang belum difahami terkait Asmaul Husna

Mengeksplorasi

- Peserta didik mencari informasi tentang Asmaul Husna

Mengasosiasi

- Peserta didik merumuskan merumuskan 10 Asmaul Husna *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafizh dan al-akhir.*

Mengkomunikasi

- Peserta didik melafalkan 10 Asmaul Husna *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

c. Penutup

- Siswa menyimpulkan materi dan guru memberi penguatan.
- Guru memberikan tes kepada siswa.
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial.
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan guru memberi salam.

I. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!

1. Apa pengertian dari asmaul husna?
2. Jelaskan apa saja manfaat mempelajari asmaul husna!
3. Berikan contoh perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-'Karim*
4. Berikan contoh perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-'adl!*
5. Tuliskan dan jelaskan secara singkat lafaz-lafaz asmaul husna yang telah kita pelajari!

Jawaban

1. Secara bahasa, Asma'ul Husna berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari "asma" yaitu nama-nama, dan "al husna" yaitu baik, bagus, dan indah.

Secara istilah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, bagus, dan indah.

2. Manfaat mempelajari asmaul husna antara lain yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melalui sifat-sifatnya bisa menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, asmaul husna juga bisa dijadikan bacaan zikir yang mana dengan zikir dapat membuat hati menjadi lebih tenang.
3. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-Karim* adalah selalu berbuat baik dan memuliakan orang lain seperti keluarga, teman, tetangga, kerabat, serta menumbuhkan sifat suka memaafkan kesalahan orang lain.
4. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-'adl* adalah melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin. Misalkan seorang hakim yang memutuskan perkara sesuatu yang harus adil dalam bertindak dan mengambil keputusan tanpa memandang kelas sosial dan hubungan.
5.
 - a. **Al Kariim** artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan kemuliaan-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt.
 - b. **Al Mukmin** artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt.. adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejati adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt.
 - c. **Al Wakil** berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurus segala sesuatu yang menjadi urusan hambaNya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhlukNya dari kesusahan yang dihadapi hambaNya.
 - d. **Al Matin** berarti Yang Maha Kokoh. Allah adalah dzat yang mempunyai kekuatan yang sempurna. Kekuatan-Nya terbebas dari kelemahan. KekuatanNya yang kokoh tidak bisa digoyahkan oleh perbuatan

mahluk-Nya. Kekuatan-Nya berdiri sendiri dan tiada yang membantu dalam kekuatan.

e. **Al Jami'** berarti Yang Maha Mengumpulkan. Allah Swt.. adalah dzat yang menghimpun manusia pada hari kiamat kelak. Allah pula yang mengumpulkan bagian-bagian tubuh manusia yang berserakan, lalu dibangkitkan kembali dari alam kubur.

f.**Al-'Adl** berarti adil. Maksudnya, Allah Swt.. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt.. terhadap mahluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

g. **An Nafi** berarti Pemberi Manfaat Allah Swt.. telah menciptakan manusia sebagai mahluk-Nya yang paling baik dan semopurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi mahluk yang unggul di antara mahluk yang lain. Karunia tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman.

h. **Al-Baasith** adalah nama Allah yang menyertai bahkan tak terpisahkan dengan nama sebelumnya, yaitu Al-Qaabidh. Jika Al-Qaabidh bermakna menyempitkan, maka Al-Baasith berarti sebaliknya, Maha Melapangkan. Kata al-Baasith sendiri berasal dari ba-sa-tha yang berarti keterhamparan, kemudian dikembangkan menjadi "memperluas" atau "melapangkan".

i. **Al Hafiz**, Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (mahluk-Nya). Allah mengurus semua mahluk-Nya hingga Dia tidak pernah mengantuk maupun tertidur.

j. **Al Akhiru** berarti yang Maha Akhir. Allah Swt.. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tanpa batas. Setelah semua mahluk musnah, Allah Swt.. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa
Mata Pelajaran	:	Akidah Akhlak
Kelas/Semester	:	X (Sepuluh) / 2 (Dua)
Materi Pokok	:	Indahnya Asmaul Husna
Alokasi Waktu	:	2 JP
Jumlah Pertemuan	:	1 Kali Pertemuan
Tahun Ajaran	:	2018-2019

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti:

KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami'*, *al-'Adl, an-Nafi'*, *al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami'*, *al-'Adl, an-Nafi'*, *al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

3.2. Menganalisis makna 10 *Asmaul husna*: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami'*, *al-'Adl, an-Nafi'*, *al-Basith, al-hafizh dan al-akhir*

4.2. Menghafalkan lafal-lafal *Asmaul husna*

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian *asmaul husna*
2. Menyebutkan jumlah *asmaul husna*
3. Siswa dapat menjelaskan makna dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*
4. Melafalkan dan menghafal *asmaul husna*
5. Mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*

D. Tujuan Pembelajaran

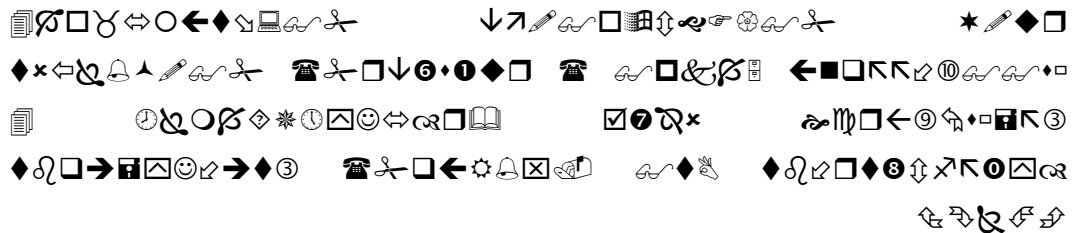
Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian *asmaul husna*, menyebutkan jumlah *asmaul husna*, menjelaskan makna dari 10 *Asmaul Husna*: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir*, melafalkan dan menghafal *asmaul husna* dan mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 *Asmaul Husna*: *al-*

Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, an-Naf'i, al Basith, al-Hafidz dan al-Akhiir. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup akidah Islam menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas penghayatan 10 asma'ul husna.

E. Deskripsi Materi

1. Lafal dan Arti Asmaul Husna

Secara bahasa, Asma'ul Husna berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari "asma" yaitu nama-nama, dan "al husna" yaitu baik, bagus, dan indah. Secara istilah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, bagus, dan indah.



Artinya: “Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Q.S. Al-A'raf ayat 180 menjelaskan bahwa pemilik Asma'ul Husna adalah Allah. Di dalamnya terkandung sifat kemahasempurnaan Allah sebagai Khalik. Kita dianjurkan untuk menyebut nama-Nya ketika akan berdoa karena dengan menyebut Asma'ul Husna itu artinya kita memuji kemahasempurnaan Allah.

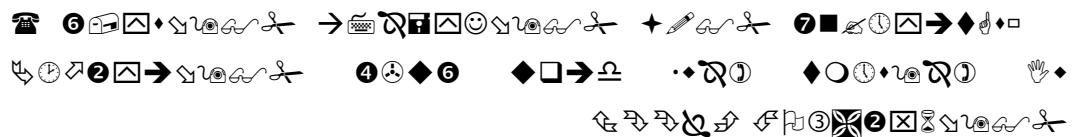
Asmaul husna berjumlah 99. Jumlah ini bukan pembatasan terhadap sifat kemahasempurnaan Allah, melainkan sebuah bilangan yang mempermudah kita untuk menghafalkannya, kemudian menjaganya, dan mengamalkannya, maka Allah akan menjamin kita masuk surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

dalam hadis yang artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghitungnya(menjaganya), maka ia akan masuk surga." (H.R. Al-Bukhari: 2531 dan Muslim: 4836)

2. Mengkaji 10 Asmaul Husna

a. Al Kariim (الكريم)

artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan kemuliaan-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt..

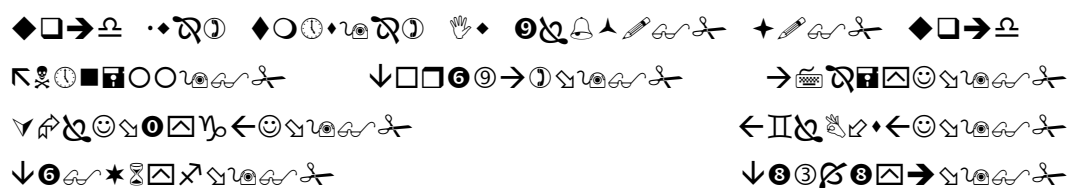


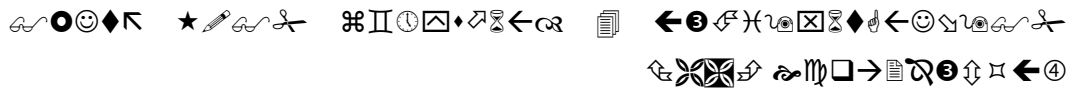
Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia." (Q.s. Al-Mukminun: 116).

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Karim*, maka seharusnya kita memiliki budi pekerti yang luhur sehingga ia akan hidup dalam derajat yang mulia, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Kita juga harus berusaha menghindari akhlak yang tercela yang membuat kita menjadi hina baik di hadapan Allah Swt. maupun di hadapan sesama.

b. Al Mukmin (المؤمن)

artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt.. adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejadi adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt..



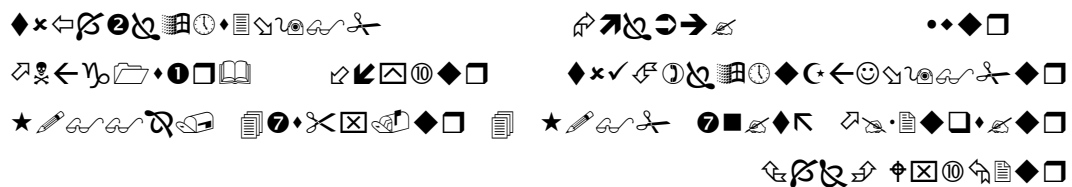


Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Mu'min* seharusnya kita meneladani sifat Allah tersebut, yaitu satu sama lainnya saling memberi rasa aman dan keamanan sehingga terciptalah suasana yang nyaman. Demikian pula kita harus menghindari dari melakukan hal-hal yang dapat membuat orang lain merasa takut atau mengusik ketenangan orang lain.

c. Al Wakil (الوكيل)

berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurus segala sesuatu yang menjadi urusan hambaNya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhlukNya dari kesusahan yang dihadapi hambaNya.



Artinya: “dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Wakil*, maka kita akan sadar bahwa hanya Allah tempat menggantungkan diri kepada Allah. Sebab selain Allah tiada yang dapat mencukupi segala kekurangan. Kita juga akan saling menjaga terhadap sesama, tidak suka mengganggu ketenangan orang lain apalagi mengancam keselamatan orang serta suka menteror orang lain.

d. Al Matin (المتين)

berarti Yang Maha Kokoh. Allah adalah dzat yang mempunyai kekuatan yang sempurna. Kekuatan-Nya terbebas dari kelemahan. Kekuatannya yang kokoh tidak bisa digoyahkan oleh perbuatan makhluk-Nya. Kekuatan-Nya berdiri sendiri dan tiada yang membantu dalam kekuatan.

◻→① 7̣⊕⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗ ◆◻→⊕ ✎✎✎✎ ◻⊕⊗⊗⊗⊗
 ✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎

Artinya: "Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Matin*, maka kita akan sadar jika meminta pertolongan meminta hanya pada Allah Swt. saja. Tidak akan meminta kepada yang lain. Karena hanya Allah yang memiliki kekuatan yang sempurna. Kita juga akan terhindar dari sikap sombong, karena kita sadar bahwa kemampuan kita terbatas, jauh dari sifat sempurna.

e. Al Jami' (الجامع)

berarti Yang Maha Mengumpulkan. Allah Swt.. adalah dzat yang menghimpun manusia pada hari kiamat kelak. Allah pula yang mengumpulkan bagian-bagian tubuh manusia yang berserakan, lalu dibangkitkan kembali dari alam kubur.

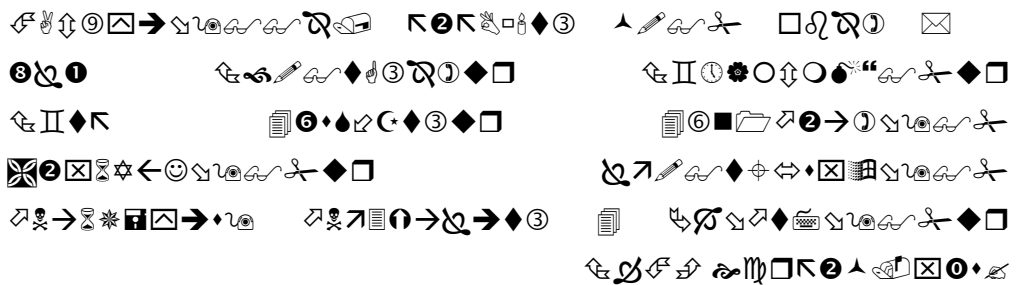
⇄⊕⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎
 ✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗⊗ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎
 ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎ ✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎✎

Artinya: Katakanlah: "Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Jami'*, maka akan membuat kita sadar bahwa kita suatu saat akan mati dan suatu saat akan dikumpulkan di sebuah tempat yang bernama padang makhsyar, menunggu penentuan nasib di akhirat apa akan bertempat di surga atau neraka. Dengan demikian kita akan hati-hati dalam bertindak dan berbuat karena semuanya akan dimintai pertanggungjawaban.

f. *Al-‘Adl* (العدل)

berarti adil. Maksudnya, Allah Swt.. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt.. terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

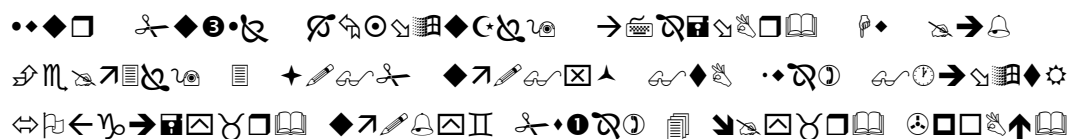


Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-‘Adlu* kita senantiasa bersikap husnuzzan (*positif thinking*) kepada Allah terhadap semua ketentuan Allah. Kita akan senantiasa bersyukur kepada Allah atas ketentuan Allah yang adil yang kita terima. Disamping itu kita juga harus meneladani sikap ini dengan menerapkan sikap adil terhadap sesama.

g. *An Nafi* (النافع)

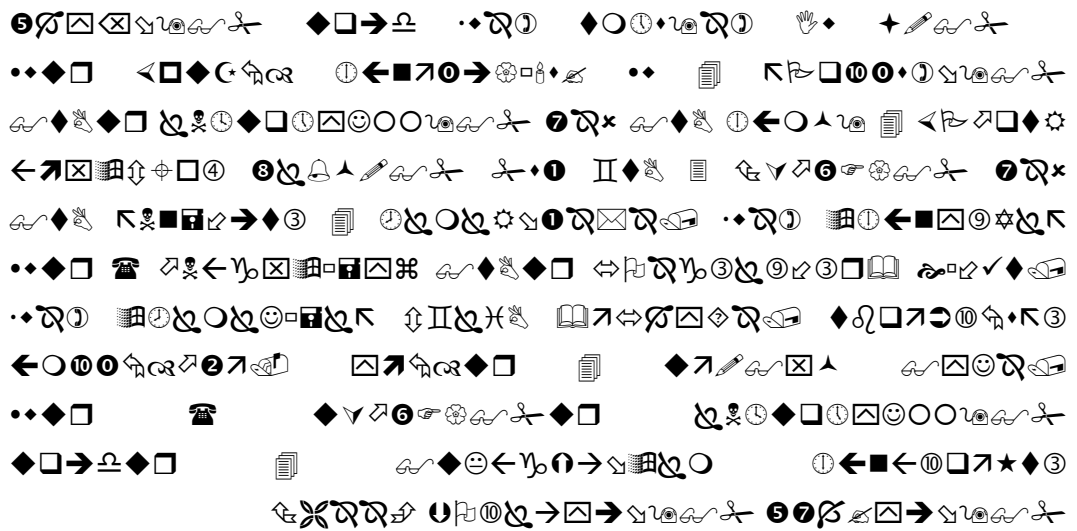
berarti Pemberi Manfaat Allah Swt.. telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling baik dan semopurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi makhluk yang unggul di antara makhluk yang lain. Karunia tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman.



mencari anugerah Allah serta bersabar jika suatu saat mengalami sedikit hambatan di dalam mencari rezeki.

i. Al Hafiz (الحفيظ)

Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Allah mengurus semua makhluk-Nya hingga Dia tidak pernah mengantuk maupun tertidur.



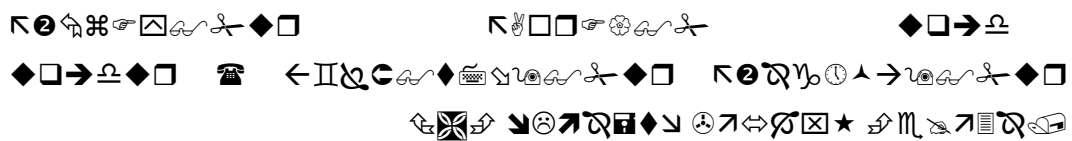
Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Hafidz* maka kita akan sangat bersyukur kepada Allah Swt. Yang telah memelihara dan menjaga kita dalam segala aspek kehidupan. Di samping itu kita akan semakin sadar bahwa hanya Allah sajalah yang bisa menjaga kita. Yang lain tidak mampu

menjaga dan menjamin keselamatan kita. Sehingga kita akan berlindung hanya kepada Allah saja.

j. Al Akhiru (الأخر)

berarti yang Maha Akhir. Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tanpa batas. Setelah semua makhluk musnah, Allah Swt.. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan.



Artinya: *“Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Dengan memahami dan menghayati makna asmaul husna *Al-Akhir* maka kita menjadi sadar bahwa Allah saja yang akan kekal sementara hidup kita akan berakhir. Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kita tidak akan lupa diri dan terlena dengan kehidupan dunia yang sementara ini. Kita juga giat mempersiapkan diri dengan bekal ibadah yang akan kita bawa ke alam akhirat.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode picture and picture

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media: laptop, papan tulis, infokus
2. Alat: pulpen, buku, rol, penggaris, penghapus, spidol
3. Sumber: buku guru, buku siswa, poster/gambar, video

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

- a. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- Guru mengabsen siswa
- Tempat duduk disesuaikan dengan proses pembelajaran
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Asmaul Husna
- Peserta didik *mengamati* gambar-gambar yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi.

Menanya

- Peserta didik bertanyajawab tentang materi dan gambar yang belum jelas dan bertanya seputar slide yang belum difahami terkait Asmaul Husna

Mengeksplorasi

- Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar Asmaul Husna menjadi urutan yang benar

Mengasosiasi

- Peserta didik merumuskan dan mendeskripsikan gambar-gambar terkait materi Asmaul Husna

Mengkomunikasi

- Peserta didik mempresentasikan materi yang didapatkan terkait Asmaul Husna

c. Penutup

- Guru memberikan tes kepada siswa terkait materi asmaul husna.
- Siswa menyimpulkan materi dan guru memberi penguatan.
- Guru memberikan tes kepada siswa.
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial.
- Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan guru memberi salam.

I. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!

1. Apa pengertian dari asmaul husna?
2. Jelaskan apa saja manfaat mempelajari asmaul husna!
3. Berikan contoh perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al- 'Karim*
4. Berikan contoh perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al- 'adl!*
5. Tuliskan dan jelaskan secara singkat lafaz-lafaz asmaul husna yang telah kita pelajari!

Jawaban

1. Secara bahasa, Asma'ul Husna berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari "asma" yaitu nama-nama, dan "al husna" yaitu baik, bagus, dan indah. Secara istilah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, bagus, dan indah.
2. Manfaat mempelajari asmaul husna antara lain yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melalui sifat-sifatnya bisa menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, asmaul husna juga bisa dijadikan bacaan zikir yang mana dengan zikir dapat membuat hati menjadi lebih tenang.
3. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-Karim* adalah selalu berbuat baik dan memuliakan orang lain seperti keluarga, teman, tetangga, kerabat, serta menumbuhkan sifat suka memaafkan kesalahan orang lain.
4. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada lafadh asmaul husna *al-'adl* adalah melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin. Misalkan seorang hakim yang memutuskan perkara sesuatu yang harus adil dalam bertindak dan mengambil keputusan tanpa memandang kelas sosial dan hubungan.
5.
 - a. **Al Kariim** artinya Yang Maha Mulia. Allah adalah Dzat Yang Maha sempurna dengan kemuliaan-Nya. Dia terbebas dari perbuatan negatif dari makhluk-makhluk-Nya. Karena perbuatan negatif makhluk sama sekali tidak akan mempengaruhi dan mengurangi kemuliaan Allah Swt.
 - b. **Al Mukmin** artinya Yang Maha Memberi Keamanan. Allah Swt.. adalah satu-satunya dzat yang menjadi sumber rasa aman dan keamanan. Mukmin yang sejati adalah mukmin yang mengharap keamanan dari Allah Swt.
 - c. **Al Wakil** berarti Yang Maha Mewakili. Dialah wakil yang mutlak. Dialah yang mengurus segala sesuatu yang menjadi urusan hambaNya. Disamping itu Dia juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh

umat manusia. Hanya Allah yang dapat memudahkan makhlukNya dari kesusahan yang dihadapi hambaNya.

d. **Al Matin** berarti Yang Maha Kokoh. Allah adalah dzat yang mempunyai kekuatan yang sempurna. Kekuatan-Nya terbebas dari kelemahan. KekuatanNya yang kokoh tidak bisa digoyahkan oleh perbuatan makhluk-Nya. Kekuatan-Nya berdiri sendiri dan tiada yang membantu dalam kekuatan.

e. **Al Jami'** berarti Yang Maha Mengumpulkan. Allah Swt.. adalah dzat yang menghimpun manusia pada hari kiamat kelak. Allah pula yang mengumpulkan bagian-bagian tubuh manusia yang berserakan, lalu dibangkitkan kembali dari alam kubur.

f.**Al- 'Adl** berarti adil. Maksudnya, Allah Swt.. adalah dzat yang maha adil. Keadilan Allah Swt.. terhadap makhluk-Nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

g. **An Nafi** berarti Pemberi Manfaat Allah Swt.. telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang paling baik dan semopurna serta telah memberikan karunia yang membuat manusia menjadi makhluk yang unggul di antara makhluk yang lain. Karunia tertinggi yang diberikan Allah yaitu akal, kalbu, fitrah, dan iman.

h. **Al-Baasith** adalah nama Allah yang menyertai bahkan tak terpisahkan dengan nama sebelumnya, yaitu Al-Qaabidh. Jika Al-Qaabidh bermakna menyempitkan, maka Al-Baasith berarti sebaliknya, Maha Melapangkan. Kata al-Baasith sendiri berasal dari ba-sa-tha yang berarti keterhamparan, kemudian dikembangkan menjadi "memperluas" atau "melapangkan".

i. **Al Hafiz**, Yang Maha Memelihara, tiada tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Allah mengurus semua makhluk-Nya hingga Dia tidak pernah mengantuk maupun tertidur.

j. **Al Akhiru** berarti yang Maha Akhir. Allah Swt.. adalah Dzat Yang Maha Akhir (kekal). Akhir bagi Allah tidak ada ujung dan tanpa batas. Setelah

semua makhluk musnah, Allah Swt.. akan tetap ada dan tidak akan mengalami kemusnahan

Lampiran 8

Daftar Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	AA	25	60
2.	AS	30	65
3.	AM	55	85
4.	AMZ	20	65
5.	FM	10	65
6.	FA	15	70
7.	F	30	80
8.	HIA	35	70
9.	MH	40	80
10.	ML	25	75
11.	MTN	35	90
12.	MJA	20	65
13.	MM	50	95
14.	MMZ	65	95
15.	MY	55	80
16.	RA	45	85
17.	RM	30	70
18.	RH	25	80
19.	RAS	35	80
20.	RA	40	95
21.	ZF	65	95
22.	F	35	90
23.	TMV	45	95
24.	RFF	45	75
25.	RAL	55	70
26.	ZA	50	90

Lampiran 9

Daftar Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	AR	50	60
2.	ARS	20	60
3.	AS	30	60
4.	BAS	50	80
5.	BFR	10	60
6.	DAZ	15	65
7.	DNS	35	70
8.	FR	25	70
9.	FS	35	80
10.	HF	10	60
11.	IA	20	70
12.	MI	20	65
13.	M	55	80
14.	MCR	50	65
15.	MDR	10	60
16.	MG	45	90
17.	MH	40	90
18.	MRZ	15	65
19.	MRZ	35	70
20.	MSS	65	95
21.	NM	40	75
22.	RA	20	65
23.	RDA	50	85
24.	RR	35	85
25.	GA	40	90
26.	AM	40	80

Lampiran 10

Daftar Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Eksperimen

25	15	35	45	65	50
30	30	20	30	35	
55	35	50	25	45	
20	40	65	35	45	
10	25	55	40	55	

Adapun langkah-langkah untuk membuat nilai pre-test kedalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang = nilai tertinggi - nilai terendah
= 65 - 10
= 55

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 26$
= $1 + (3,3) 1,41$
= $1 + 4,65$
= 5,65

(maka banyak kelas interval adalah 5 atau 6)

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
= $\frac{55}{6}$
= 9.16 (dibulatkan menjadi 9)

Dari perhitungan diatas ditentukan panjang kelas adalah 9 dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
1.	10 – 18	2	14	196	28	392
2.	19 – 27	5	23	529	115	2645
3.	28 – 36	7	32	1024	224	7168
4.	37 – 45	5	41	1681	205	8405
5.	46 – 54	2	50	2500	100	5000
6.	55 – 63	3	59	3481	177	10443
7.	64 – 72	2	68	4624	136	9284
Σ (Jumlah)		26	–	–	985	43301

d. Mencari rata-rata (Mean) $\bar{X} = \frac{\Sigma f X_i}{n} = \frac{985}{26} = 37,88$

e. Varians (S^2) dan Simpangan Baku (S) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \cdot \Sigma f \cdot X_i^2 - (\Sigma f \cdot X_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{26 \cdot 43301 - (985)^2}{26 \cdot (26-1)}$$

$$= \frac{1125826 - 970225}{62 \cdot 25}$$

$$= \frac{155601}{650}$$

$$S^2 = 239,38$$

$$S = \sqrt{239,38}$$

$$S = 15,47$$

Lampiran 11

Daftar Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Kontrol

50	15	20	45	40	40
20	35	20	40	20	
30	25	55	15	50	
50	35	50	35	35	
10	65	10	10	40	

Adapun langkah-langkah untuk membuat nilai pre-test kedalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang = nilai tertinggi-nilai terendah
= 65 – 10
= 55

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 26$
= $1 + (3,3) 1,397$
= $1 + 4,65$
= 5,65

(maka banyak kelas interval adalah 5 atau 6)

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
= $\frac{55}{6}$
= 9

Dari perhitungan diatas ditentukan panjang kelas adalah 11 dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X_i	X_i^2	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
1.	10 – 18	5	14	196	70	980
2.	19 – 27	5	23	529	115	2645
3.	28 – 36	5	32	1024	160	5120
4.	37 – 45	5	41	1681	205	8405
5.	46 – 54	4	50	2500	200	10000
6.	55 – 63	1	59	3481	59	3481
7.	64 – 72	1	68	6424	68	6424
Σ (Jumlah)		26	–	–	877	35255

d. Mencari rata-rata (Mean) $\bar{X} = \frac{\Sigma f X_i}{n} = \frac{877}{26} = 33,73$

e. Varians (S^2) dan Simpangan Baku (S) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \cdot \Sigma f \cdot X_i^2 - (\Sigma f \cdot X_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{26 \cdot 35255 - (877)^2}{26 \cdot (26-1)}$$

$$= \frac{916630 - 769129}{26 \cdot 25}$$

$$= \frac{147501}{650}$$

$$S^2 = 226,92$$

$$S = \sqrt{226,92}$$

$$S = 15,06$$

Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Z - Score	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1.	10 – 18	9,5	-1,64	0,4495	0,0964	2,51	5	2,47
2.	19 – 27	18,5	-1,05	0,3531	0,1759	4,57	5	0,04
3.	28 – 36	27,5	-0,46	0,1772	0,1215	3,16	4	0,22
4.	37 – 45	36,5	0,14	0,0557	0,3230	8,40	5	1,37
5.	46 – 54	45,5	0,73	0,2673	0,1393	3,62	4	0,04
6.	55 – 63	54,5	1,32	0,4066	0,0660	1,72	3	0,95
7.	64 – 72	63,5	1,92	0,4726				
Σ (Jumlah)		-				23,97	26	$\chi^2 = 5,09$

Keterangan:

- a. Batas Kelas = Batas bawah – 0,5

$$= 10 - 0,5 = 9,5$$

b. $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} = \frac{9,5 - 34,42}{15,17}$

- c. Luas tiap kelas interval = $Z_1 - Z_2$

$$= 0,4495 - 0,3531$$

$$= 0,0964$$

- d. Frekuensi diharapkan (**Fe**) = luas tiap kelas x jumlah responden

$$= 0,0964 \times 26 = 2,51$$

e. Mencari nilai $\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(5-2,51)^2}{2,51} + \frac{(5-4,57)^2}{4,57} + \frac{(4-3,16)^2}{3,16} + \frac{(5-8,40)^2}{8,40} + \\
&\frac{(4-3,62)^2}{3,62} + \frac{(3-1,72)^2}{1,72} \\
&= 2,47 + 0,04 + 0,22 + 1,37 + 0,04 + 0,95 \\
&= 5,09
\end{aligned}$$

Dari data di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,09$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Jadi $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data **hasil pretes** kelas eksperimen berdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Z - Score	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$	
1.	0 - 10	-0,5	-1,51	0,4345	0,1056	2,75	6	3,84	
2.	11 - 21	10,5	-0,95	0,3289	0,1772	4,61	6	0,42	
3.	22 - 32	21,5	-0,39	0,1517	0,0842	2,19	2	0,02	
4.	33 - 43	32,5	0,17	0,0675	0,3348	8,70	4	2,54	
5.	44 - 54	43,5	0,73	0,2673	0,1342	3,49	5	0,65	
6.	55 - 65	54,5	1,29	0,4015	0,0663	1,72	3	0,95	
		65,5	1,85	0,4678					
Σ (Jumlah)						-	23,46	26	$\chi^2 = 8,42$

Keterangan:

- Batas Kelas = Batas bawah - 0,5
 $= 0 - 0,5 = - 0,5$
- $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} = \frac{(-0,5) - 29,12}{19,68} = - 1,51$

c. Luas tiap kelas interval = $Z_1 - Z_2$
 $= 0,4345 - 0,3289$
 $= 0,1056$

d. Frekuensi diharapkan (f_e) = luas tiap kelas x jumlah responden
 $= 0,1056 \times 26 = 2,75$

e. Mencari nilai $\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2 \\ &= \frac{(6 - 2,75)^2}{2,75} + \frac{(6 - 4,61)^2}{4,61} + \frac{(2 - 2,19)^2}{2,19} + \frac{(4 - 8,70)^2}{8,70} + \\ &\quad \frac{(5 - 3,49)^2}{3,49} + \frac{(3 - 1,72)^2}{1,72} \\ &= 3,84 + 0,42 + 0,02 + 2,54 + 0,65 + 0,95 \\ &= 8,42 \end{aligned}$$

Dari data di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,42$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Jadi $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data **hasil pretes** kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 14

Daftar Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen

60	70	90	85	95	90
65	80	65	70	90	
85	70	95	60	95	
65	80	95	80	75	
65	75	80	95	70	

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

b. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 26$$

$$= 1 + (3,3) 1,41$$

$$= 1 + 4,65$$

$$= 5,65$$

c. Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{35}{5}$$

$$= 7$$

Dari perhitungan diatas ditentukan panjang kelas adalah 7 dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X_i	X_i^2	$F.X_i$	$F.X_i^2$
1.	60 – 66	6	63	3969	378	23814
2.	67 – 73	4	70	4900	280	19600
3.	74 – 80	6	77	5929	462	35574
4.	81 – 87	2	84	7056	168	14112
5.	88 – 94	3	91	8281	273	24843
6.	95 - 101	5	98	9604	490	48020
Σ (Jumlah)		26	–	–	2051	165963

d. Mencari rata-rata (Mean) $\bar{X} = \frac{\Sigma f X_i}{n} = \frac{2051}{26} = 78,88$

e. Varians (S^2) dan Simpangan Baku (S) sebagai berikut: —

$$S^2 = \frac{n \cdot \Sigma f \cdot X_i^2 - (\Sigma f \cdot X_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{26 \cdot 165963 - (2051)^2}{26 \cdot (26-1)}$$

$$= \frac{4315038 - 4206601}{26 \cdot 25}$$

$$= \frac{108437}{650}$$

$$S^2 = 166,82$$

$$S = \sqrt{166,82}$$

$$S = 12,91$$

Lampiran 15

Daftar Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Kontrol

60	65	70	90	75	80
60	70	65	90	65	
60	70	80	65	85	
80	80	65	70	85	
60	60	60	90	90	

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 90 - 60 = 30$$

a. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 26$$

$$= 1 + (3,3) 1,41$$

$$= 1 + 4,65$$

$$= 5,65$$

b. Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{30}{5}$$

$$= 6$$

Dari perhitungan diatas ditentukan panjang kelas adalah 6 dengan demikian dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X_i	X_i^2	$F.X_i$	$F.X_i^2$
1.	60 – 65	11	62.5	396.25	687.5	42968.75
2.	66 – 71	4	68.5	4692.25	274	18769
3.	72 – 77	1	74.5	5550.25	74.5	5550.25
4.	78 – 83	4	80.5	6480.25	322	25921
5.	84 – 89	2	86.5	7482.25	173	14964.5
6.	90 – 95	4	92.5	8556.25	370	34225
Σ (Jumlah)		26	–	–	1901	142398.5

d. Mencari rata-rata (Mean) $\bar{X} = \frac{\Sigma f X_i}{n} = \frac{1901}{26} = 73,11$

e. Varians (S^2) dan Simpangan Baku (S) sebagai berikut: —

$$S^2 = \frac{n \cdot \Sigma f \cdot X_i^2 - (\Sigma f \cdot X_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{26 \cdot 142398,5 - (1901)^2}{26 \cdot (26-1)}$$

$$= \frac{3702361 - 3613801}{650}$$

$$= \frac{88560}{650}$$

$$S^2 = 136,24$$

$$S = \sqrt{136,24}$$

$$S = 11,67$$

Uji Normalitas

A. Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Z - Score	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1.	60 – 66	59,5	-1,50	0,4332	0,1043	2,71	6	0,05
2.	67 – 73	66,5	-0,95	0,3289	0,1698	4,41	4	1,04
3.	74 – 80	73,5	-0,41	0,1591	0,1153	2,99	6	3,66
4.	81 – 87	80,5	0,12	0,0438	0,2016	5,24	2	1,37
5.	88 – 94	87,5	0,66	0,2454	0,1395	3,62	3	0,52
6.	95 - 101	94,5	1,20	0,3849	0,4599	11,95	5	3,34
∑ (Jumlah)		-	-	-		30,92	26	$\chi^2 = 9,15$

Keterangan:

a. Batas Kelas = Batas bawah – 0,5

$$= 60 - 0,5 = 59,5$$

b. $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} = \frac{59,5 - 78,88}{12,91} = -1,50$

c. Luas tiap kelas interval = $Z_1 - Z_2$

$$= 0,4332 - 0,3289$$

$$= 0,1043$$

d. Frekuensi diharapkan (**Fe**) = luas tiap kelas x jumlah responden

$$= 0,1043 \times 26 = 2,71$$

e. Mencari nilai $\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2 \\ &= \frac{(6 - 2,71)^2}{2,71} + \frac{(4 - 4,41)^2}{4,41} + \frac{(6 - 2,99)^2}{2,99} + \frac{(2 - 5,24)^2}{5,24} + \frac{(3 - 3,62)^2}{3,62} \\ &= 3,99 + 0,03 + 3,03 + 2,00 + 0,10 \\ &= 9,15 \end{aligned}$$

Dari data di atas diperoleh $X^2_{hitung} = 9,15$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $9,15 < 11,070$. Maka dapat disimpulkan bahwa data **hasil posttes** kelas eksperimen berdistribusi normal.

B. Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Z - Score	Luas 0 - Z	Luas Kelas Interval	Fe	Fo	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1.	60 - 65	59,5	-1,16	0,0636	0,1786	4,64	11	0,73
2.	66 - 71	65,5	-0,65	0,2422	0,1905	4,95	4	0,00
3.	72 - 77	71,5	-0,13	0,0517	0,3727	9,69	1	0,22
4.	78 - 83	77,5	0,37	0,1443	0,0913	2,37	4	1,59
5.	84 - 89	83,5	0,89	0,3133	0,1054	2,74	2	0,11
6.	90 - 95	89,5	1,40	0,4192	0,0507	1,31	4	1,58
Σ (Jumlah)						24,27	26	4,24

Keterangan:

a. Batas Kelas = Batas bawah - 0,5
 $= 60 - 0,5 = 59,5$

b. $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} = \frac{59,5 - 73,11}{11,67} = -1,16$

c. Luas tiap kelas interval = $Z_1 - Z_2$
 $= 0,4706 - 0,3997$
 $= 0,0709$

d. Frekuensi diharapkan (**Fe**) = luas tiap kelas x jumlah responden
 $= 0,4706 \times 26 = 1,84$

e. Mencari nilai $\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$
$$= \frac{(3 - 1,84)^2}{1,84} + \frac{(4 - 4,01)^2}{4,01} + \frac{(1 - 5,86)^2}{5,86} + \frac{(4 - 6,12)^2}{6,12} +$$

$$\frac{(2 - 4,29)^2}{4,29} + \frac{(4 - 2,15)^2}{2,15}$$

$$= 0,73 + 0,00 + 4,03 + 1,22 + 0,11 + 1,58$$

$$= 7,67$$

Dari data di atas diperoleh $X^2_{hitung} = 7,67$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,67 < 11,070$. Maka dapat disimpulkan bahwa data **hasil postes** kelas kontrol berdistribusi normal.